



**PESAN DAKWAH “MEMBAKAR SURGA MENYIRAM
NERAKA” DALAM BUKU “MERASA PINTAR, BODOH
SAJA TAK PUNYA” KARYA RUSDY MATHARI
(Analisis Wacana Norman Fairclough)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh
Febrian Indri Ariyanty
NIM. B91218108

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Febrian Indri Ariyanty

Nim : B91218108

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Dusun Kidul Pasar, Desa Rambipuji, Kec
Rambipuji, Jember, Jawa Timur.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung konsekuensi yang ada.

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Surabaya, 24 Mei 2022

Menyatakan



Febrian Indri Ariyanty

NIM: B91218108

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Febrian Indri Ariyanty
Nim : B91218108
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Dakwah “Membakar Surga Menyiram Neraka” dalam Buku “Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya” Karya Rusdy Mathari (Analisi Wacana Norman Fairclough)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Mei 2022
Menyetujui Pembimbing



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
Dr. Sokhi Huda, M.Ag.
NIP: 197012820031121001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
PESAN DAKWAH "MEMBAKAR SURGA.MENYIRAM
NERAKA" DALAM BUKU "MERASA PINTAR, BODOH
SAJA TAK PUNYA" KARYA RUSDY MATHARI
(Analisis Wacana Norman Fairclough)

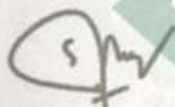
SKRIPSI

Disusun Oleh
Febrian Indri Ariyanty
B91218108

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal, 9 Juni 2022

Tim Penguji

Penguji I



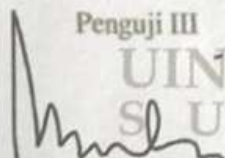
Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP.197012820031121001

Penguji II



Dr. Fahrur Razi, M.HI
NIP.196906122006041018

Penguji III



Dr. Hj Luluk Fikri Zahriyah, M.Ag
NIP.1969120419970321002

Penguji IV



Tias Satrio Adhitama, MA
NIP.197805092006041004

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA



Surabaya, 9 Juni 2022

Dr. H. Saifuddin, M. Ag
NIP.19690721991031003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FEBRIAN INDRI ARIYANTY
NIM : B91218108
Fakultas/Jurusan : FDK/KPI
E-mail address : febrianindriariyanty@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :
PESAN DAKWAH “MEMBAKAR SURGA MENYIRAM NERAKA” DALAM BUKU
“MERASA PINTAR, BODOH SAJA TAK PUNYA” KARYA RUSDY MATHARI
(ANALISIS WACANA NORMAN FAIRCLOUGH)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Juli 2022

Penulis

(Febrian Indri Arianty)

ABSTRAK

Febrian Indri Ariyanty, Nim.B91218108, 2022, Pesan dakwah “Membakar Surga Menyiram Neraka” dalam buku “Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya” karya Rusdy Mathari.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian skripsi ini adalah apa pesan dakwah dan bagaimanakah kejelasan makna pesan dakwah “Membakar Surga Menyiram Neraka” dalam buku “Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya” karya Rusdy Mathari (Analisis Wacana Norman Fairclough). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan dakwah dan kejelasan makna dari pesan dakwah “Membakar Surga Menyiram Neraka” dalam buku “Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya” karya Rusdy Mathari berdasarkan analisis wacana Norman Fairclough.

Demi mengidentifikasi permasalahan tersebut secara keseluruhan serta mendalam, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Selanjutnya data yang didapatkan melalui observasi dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode analisis wacana Norman Fairclough.

Hasil dari penelitian yang ditemukan terdapat banyak pesan akhlak tentang bersikap yang bijak dan tidak mudah menyimpulkan suatu hal yang belum diketahui alasannya. Selain itu terdapat pesan syari’ah dan pesan akidah. Pesan dakwah yang terkandung dapat memberi pengertian kepada umat islam dalam memahami surga dan neraka dengan semua ibadah yang mereka lakukan.

Rekomendasi dalam skripsi ini dapat menjadi acuan kepada penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang pesan dakwah objek yang sama namun dengan analisis lainnya.

Kata kunci: *Pesan Dakwah, Buku, Analisis Wacana Norman Fairclough*

ABSTRACT

Febrian Indri Ariyanty, Nim.B91218108, 2022, The message of the da'wah " Membakar Surga Menyiram Neraka " in the book "Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya" by Rusdy Mathari.

The problems studied on this thesis research are what is the message of da'wah and how is the meaning of the da'wah message "Membakar Surga Menyiram Neraka" in the book "Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya" by Rusdy Mathari. The purpose of this study was to determine the message of da'wah and the clarity of the meaning of the da'wah message "Membakar Surga Menyiram Neraka" in the book "Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya" by Rusdy Mathari based on discourse analysis of Norman Fairclough.

In order to identify these problems as a whole and in depth, this study used qualitative research methods. Furthermore, the data obtained through observation and documentation were analyzed using the Norman Fairclough discourse analysis method.

The results of the research found that there were many moral messages about being wise and not easy to conclude something for which the reason was not known. In addition, there were shari'ah messages that contained a person's prayer in vain due to his own negligence. The message of da'wah in terms of faith is about how Muslims understand heaven and hell with all the worship they do.

The recommendations in this thesis can be used as a reference for further research that examines the message of da'wah with the same object but with other analyzes.

Keywords: *Da'wah Messages, Books, Discourse Analysis Norman Fairclough*

نبذة مختصرة

فبريان إندري أرييانتني ، نيم ، ب 91218108 ، 2022 ، رسالة الدعوة "حرق الجنة وسقي الجحيم" في كتاب "إحساس ذكي ، غبي فقط ، ليس لديك واحد" لروودي ماثاري.

المشاكل التي تمت دراستها في هذه الرسالة البحثية هي ما هي رسالة الدعوة وما معنى رسالة الدعوة "حرق الجنة سقي جهنم" في كتاب "شعور ذكي ، غبي فقط لا أملكه" لرسدي. ماثاري. هدفت هذه الدراسة إلى تحديد رسالة الدعوة ووضوح معنى رسالة الدعوة "حرق الجنة وإسقاء جهنم" في كتاب "الشعور بالذكاء والغباء وعدم امتلاك" لرسدي مطاري بناءً على تحليل خطاب نورمان فيركلاف. من أجل التعرف على هذه المشكلات بشكل كامل ومععمق ، استخدمت هذه الدراسة طرق البحث النوعي ، كما تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الملاحظة والتوثيق باستخدام طريقة نورمان فيركلاف لتحليل الخطاب. ووجدت نتائج البحث أن هناك العديد من الرسائل الأخلاقية حول الحكمة وليس من السهل استنتاج شيء لم يُعرف سببه ، بالإضافة إلى وجود رسائل شرعية احتوت على صلاة الإنسان عبثاً بسبب إهماله . إن رسالة الدعوة من حيث الإيمان هي كيف يفهم المسلمون الجنة والنار بكل ما يفعلونه من عبادات. يمكن استخدام التوصيات الواردة في هذه الرسالة كمرجع لمزيد من البحث الذي يفحص رسالة الدعوة بنفس الغرض ولكن مع تحليلات أخرى.

الكلمات المفتاحية: رسائل الدعوة ، الكتب ، تحليل الخطاب نورمان فيركلاف

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
نبذة مختصرة	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II	12

KAJIAN TEORITIK	12
A. Kerangka Teoritik.....	12
1. Pengertian Dakwah.....	12
2. Pesan Dakwah.....	13
3. Media Dakwah	17
4 . Buku Sebagai Media Dakwah.....	19
B. Analisis Wacana Fairclough.....	21
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	23
METODE PENELITIAN	13
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	13
B. Unit Analisis.....	30
C. Jenis dan Sumber Data	30
1. Jenis Data	30
2. Sumber Data.....	30
D. Tahap-Tahap Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV	36
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	36
B. Penyajian Data.....	36
1. Biografi Rusdy Mathari	36

2. Cerita dalam “Membakar Surga, Menyiram Neraka”	39
C. Analisis Data	40
1. Analisis Teks	40
2. Discourse Practice	43
3. Sociocultural Practice	47
D. Temuan Penelitian	51
1. Perspektif Teori	51
2. Perspektif Islam	61
BAB V	36
PENUTUP	36
A. Kesimpulan	36
B. Rekomendasi	71
C. Keterbatasan Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA	73

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.1 “Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan	25
Tabel 2.1.1 Analisis Teks	40
Tabel 3.1.1 Temuan Makro Struktural.....	51
Tabel 3.1.2 Temuan Meso Struktural	56
Tabel 3.1.3 Temuan Mikro Struktural.....	58
Tabel 3.1.4 Temuan Pesan Aqidah	61
Tabel 3.1.5 Temuan Pesan Syari’ah	64
Tabel 3.1.6 Temuan Pesan Akhlak.....	65



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah berkaitan erat dengan kehidupan sosial. Secara awam masyarakat memahami dakwah sebagai kajian Islam yang disampaikan oleh para kyai atau ustadz. Menurut etimologinya, kata dakwah mengacu pada kata kerja *da'a yad'u* yang diterjemahkan menjadi kata kerja “memanggil, mengajak, mengajak, dan memohon”.¹. Menurut para ahli dan lain-lain, berikut ungkapan dakwah yang benar ;

- a) Menurut Al-Bahy Al-Khuli, tujuan dakwah adalah mengubah kehidupan manusia dan masyarakat secara keseluruhan.²
- b) Seperti yang dikatakan Abu A'la Al-Mahdudi, "dakwah adalah revolusi konstan di bawah bimbingan Allah untuk membangun tatanan Islam bagi individu, kelompok, serta masyarakat."³
- c) Dakwah, sebagaimana didefinisikan oleh Syekh Ali Mahfudh, mendorong kegiatan yang baik, mengarahkan

¹ Qodaruddin, Muhammad Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Qlara Media, 2019), hlm 2.

² Al-Bahy Al-Khuli, *Tadzkiat Al-Du'at* (Kairo: Maktabah Dar Al-Turas, 1987), hlm 39.

³ Abdul Basit, “*Pemikiran Abu A'la Al-Mahdudi Tentang Dakwah Islamiyah*” (Jakarta: Tesis, 2000), hlm 50.

individu dalam praktik ma'ruf, dan melarang mereka yang melakukan perbuatan jahat⁴



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴ *Ibid.*, hlm.2.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah adalah upaya merubah keadaan menuju hal yang lebih baik sesuai tatanan islami di bawah bimbingan Allah swt terhadap individu, kelompok, maupun masyarakat luas.

Dakwah pada dasarnya adalah menyerukan keislaman. Adanya perubahan era serta perkembangan kecanggihan teknologi, dakwah berintegrasikan dengan logika, sains, serta budaya sehingga menjadikan dakwah lebih menarik dan tepat sasaran. Setiap muslim pada hakekatnya dapat berdakwah, hal ini dikarenakan dakwah bukan hanya dilakukan dengan melakukan ceramah agama.⁵

Unsur dakwah, sebagaimana didefinisikan oleh Moh Ali Aziz, merupakan komponen esensial dari semua tindakan dakwah dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Subjek, objek, materi, pesan, metode, dan media adalah beberapa komponen dakwah yang telah dibahas.⁶

Dalam sebuah tindakan selalu memiliki sumber atau dasar-dasar pegangan dalam bertindak, tidak terkecuali dakwah. Sumber dakwah sendiri ada beberapa, seperti:

1) Al-qur'an

Al-qur'an adalah sumber tertinggi umat Islam dalam bertindak. Di dalam al-qur'an banyak sekali ayat yang membahas masalah dakwah.⁷

⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 6th ed. (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm 2.

⁶ *Ibid*, hlm 403

⁷ M Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2006), hlm 19.

2) Sunnah Rasul

Selalu ada panduan untuk diikuti setelah Al-Qur'an: Sunnah Muhammad. Banyak hadits dalam Sunnah Nabi yang membahas topik dakwah.⁸

3) Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

Bagi seorang juru dakwah, cukup memandang para sahabat dan fuqaha sebagai suri tauladan.⁹

4) Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi salah satu sumber dalam berdakwah. Dengan pengalaman-pengalaman yang diceritakan dapat menguatkan argumentasi lainnya.¹⁰

Dakwah yang dilakukan setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda. Menurut Abdul Karim Zaidan, dakwah dapat disampaikan dengan tiga cara, yaitu melalui komunikasi lisan, tulisan, dan tindakan.¹¹ Contohnya menulis buku, buku seringkali menjadi media yang sangat efektif dalam berdakwah.

Menulis buku, novel, buku, majalah, internet, surat kabar, dan tulisan-tulisan lain dengan ajaran agama adalah cara yang vital dan efektif untuk menyebarkan firman Tuhan di dunia global saat ini. Manfaat dakwah bil qalam adalah walaupun da'i atau penulisnya sudah tidak ada lagi,

⁸ *Ibid*, hlm 20.

⁹ *Ibid*, hlm 20.

¹⁰ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 6th ed. (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm 278.

¹¹ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 127.

dakwah tetap bisa tersebar. Hal ini tertulis dalam Al-Qur'an dalam Surah Al-Qalam ayat 1: "Oleh karena itu, sehubungan dengan penyebaran firman Allah :

نَّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Nuun, demi al-qalam (pena) dan apa yang mereka tulis”.

Dalam sebuah buku tentu saja pengarang menciptakan karyanya sebagai cerminan beberapa konteks sosial yang ada. Dengan demikian dalam memahami pesan yang akan disampaikan tidak hanya menelaah secara umum. Hal ini menunjukkan eksistensi pengarang dalam menyampaikan pendapatnya perihal perilaku sosial yang ada.

Dalam buku berjudul “Kiai Kocak (ronde 4)” karya Abdul Mutaqim. Buku yang diterbitkan di Jakarta tahun 2016 ini menceritakan kisah seorang kiai bersama anak dan istrinya yang membuat para liberal tidak dapat berkulit terhadap pendapat mereka.¹² Kyai Adung yang menjadi tokoh utama digambarkan sedang membahas permasalahan para perempuan. Persoalan ini meliputi “mempercantik diri hingga persoalan agama, namun yang dihadapi kyai adung dalam persoalan ini adalah perempuan “liberaliyah”.

Menggunakan anekdot dan metafora yang menarik, ia menunjukkan bagaimana mendekonstruksi argumen

¹² “Resensi Novel Humor Karya Abdul Mutaqim ‘Rehat Bersama Kiai Kocak’ Lengkap,” last modified 2018, <https://www.talitashare.com/20180/resensi-novelhumor-karya-abdulmutaim.html>.

liberal. Sederhananya, liberalisme didefinisikan sebagai ideologi yang mempromosikan kebebasan dan kesempatan yang sama untuk semua.¹³ Liberalisme dalam agama sering diperdebatkan di Indonesia karena liberalisme adalah filsafat Barat yang bertentangan dengan pemikiran Islam tradisional. Islam, sebagai agama yang tulus, memiliki mekanisme untuk menanggapi konflik gagasan semacam itu.¹⁴

Sedangkan dalam karya penulis lainnya yang menggunakan genre humor sebagai ciri khas karyanya terdapat dalam karya K.H. Husein Muhammad yang berjudul “Gus Dur dalam Obrolan Gus Mus” berisi cerita tentang Gus dur yang dikisahkan oleh sahabatnya yakni Gus mus. Di dalamnya K.H Husein Muhammad yang begitu terampil menulis buku, menyampaikan cerita dengan perspektif yang luas. Dalam buku ini sendiri menceritakan humor gus dur dalam menjawab persoalan gagasan negara islam.¹⁵ K.H Husein Muhammad mengartikan bahwa jawaban gus dur dianggap diplomasi. Gus dur menjawab tentang gagasan negara Islam pada saat itu dengan jawaban “itu yang belum ku rumuskan”. Ucapan gus dur tersebut merupakan kiasan yang dianggap candaan namun memiliki makna di dalamnya. Kiasan sering disebut juga gaya bahasa dan sering digunakan di karya sastra, namun tanpa disadari

¹³ Coady, *Distributive Justice*, ed. Goodin et al. (Blackwell Publishing, 1995), hlm 440.

¹⁴ Hamid Fahmy Zarkasyi, “Liberalisasi Pemikiran Islam,” *TSAQFAH*, hlm 26.

¹⁵ Noval Maliki, “Resensi Buku : Dua Gus, Satu Kiai,” last modified

kiasan juga digunakan diberbagai aspek bahasa. Menurut Keraf, gaya bahasa seorang penulis adalah ekspresi dari ide dan perasaan terdalam mereka melalui penggunaan bahasa (pengguna bahasa).¹⁶

Sama halnya Rofiq Hudawiw dalam buku karya ke-5, yang memuat tentang dakwah di era modern. Di dalamnya, Rofiq Hudawiw memadukan syair syair cinta yang dikutip dari syair romansa karya Kahlil Gibran dengan bernafaskan islam. Rofiq Hudawiw menjelaskan bahwa cinta adalah milik Allah. Perbedaan dengan zaman sekarang yaitu remaja sering kali terbuai oleh cinta dan menormalkan maksiat yang dibalut dengan kata-kata syar'i. Sedangkan dalam islam sendiri tidak diperbolehkan pacaran sebelum menikah¹⁷.

Dakwah tidak hanya ketat, tetapi juga dinamis, terbukti dengan berbagai cara dikemas dan disajikan secara tertulis. Sekalipun ada kesejajaran dan perbedaan di antara berbagai perspektif ahli yang disajikan di atas, dapat dikatakan bahwa dakwah adalah kegiatan yang dilakukan dengan itikad baik dengan tujuan membimbing orang di jalan kebenaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik menganalisis unsur pesan dakwah pada media buku. Dan peneliti memilih bab cerita “Membakar Surga Menyiram Neraka” dalam buku “Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya” Karya Rusdy Mathari sebagai objek penelitian

¹⁶ Goris Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, 6th ed. (Jakarta: PT.Gramedia, 2010), hlm 113.

¹⁷ Rofiq Hudawiw, *Doakan Jangan Duakan* (Bandung: Quanta, 2016), hlm 89.

utama. Hal ini dikarenakan, cerita dalam bab ini sangat relevan terhadap kehidupan masyarakat saat ini. Sehingga pemilihan obyek penelitian ini dapat memiliki peranan penting dalam respon timbal balik pesan dakwah yang disampaikan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pesan dakwah “Membakar Surga Menyiram Neraka” dalam buku “Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya” Karya Rusdy Mathari?
2. Bagaimana kejelasan makna pesan dakwah “Membakar Surga Menyiram Neraka” dalam buku “Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya” Karya Rusdy Mathari?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu saja tujuan merupakan salah satu hal esensial. Tujuan penelitian ini sendiri yaitu;

1. Untuk mengetahui pesan dakwah di dakwah “Membakar Surga Menyiram Neraka” dalam buku “Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya” Karya Rusdy Mathari.
2. Untuk menemukan kejelasan makna dari pesan dakwah “Membakar Surga Menyiram Neraka” dalam buku “Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya” Karya Rusdy Mathari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai tambahan wawasan keilmuan dakwah.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian pesan dakwah dengan media buku.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pendakwah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu sebagai referensi dalam berdakwah.

- b) Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu tokoh masyarakat ataupun pemerintah lebih peduli terhadap kegiatan masyarakat sehingga dapat membuat kebijakan yang bermanfaat bagi berbagai golongan masyarakat.

- c) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah pengetahuan agama untuk meningkatkan keimanan serta ketaqwaan.

E. Definisi Konsep

1. Pesan Dakwah

Pesan adalah produk dari komunikator yang disampaikan kepada komunikan (publik) baik secara langsung maupun melalui media.¹⁸ Pesan yang disampaikan dengan baik dapat memberikan perubahan sesuai yang diinginkan oleh komunikator. Pengertian pesan dakwah sendiri adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang berisi ajaran-ajaran islam yang sesuai dengan kaidah al-qur'an dan hadits. Sumber utama pesan dakwah adalah al-Qur'an.

¹⁸ Andrik Purwasito, "ANALISIS PESAN," *Jurnal THE MESSENGER* 9 (2017).

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup bagi manusia dalam segala aspek kehidupannya. Pengelolaan pesan menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi efektifitas dakwah itu sendiri.

2. Buku Sebagai Media Dakwah

Media dakwah merupakan jembatan agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima sesuai tujuan dakwah yang dilakukan. Media dalam bahasa arab merupakan sinonim dari kata wasilah, dari kata wasail yang berarti alat atau perantara.¹⁹ Oleh karena itu pemilihan media yang tepat dapat mempengaruhi hasil dari dakwah.

Buku merupakan salah satu media dakwah yang kerap kali digunakan. Dengan pembahasan genre yang bermacam, tentu saja buku dapat dinikmati oleh beragam usia. Bukan hanya itu, sering kali pembaca tidak sadar terdapat pesan dakwah dalam buku yang dinikmati. Hal ini dikarenakan kemampuan penulis yang ahli dalam memberikan pesan-pesan yang tersirat.

Pengertian buku menurut KBBI adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong.²⁰ Sedangkan menurut Sitepu, buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, dan disusun secara sistematis, jilid, serta pada bagian luar diberi pelindung

¹⁹ Teguh Ratmanto, "Pesan: Tinjauan Bahasa, Semiotika, Dan Hermenautika," *Jurnal Komunikasi Universitas Islam Bandung* 5 (2004), hlm 354.

²⁰ "KBBI Pengertian Buku," <https://kbbi.web.id/>.

dari bahan yang lebih tebal.²¹ Sehingga dapat disimpulkan buku sendiri adalah sebuah kumpulan kertas berisi informasi dalam bentuk prosa yang disusun secara sistematis serta diberi sampul dari bahan yang lebih tebal.

Buku merupakan salah satu media dakwah yang kerap kali digunakan. Dengan pembahasan genre yang bermacam, tentu saja buku dapat dinikmati oleh beragam usia. Bukan hanya itu, sering kali pembaca tidak sadar terdapat pesan dakwah dalam buku yang dinikmati. Hal ini dikarenakan kemampuan penulis yang ahli dalam memberikan pesan-pesan yang tersirat.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyajikan sistematika pembahasan yang nantinya akan membantu penelitian ini agar dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Sistematika pembahasan yang disajikan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, definisi konsep, dan pembahasan sistematis semuanya disertakan.

Bab II merupakan investigasi teoritis. Dimana memberikan kerangka teori yang berasal dari berbagai referensi yang diteliti untuk mengkaji objek penelitian, serta penelitian-penelitian terdahulu yang bersangkutan sebagai pembanding bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya.

Bab III membahas pendekatan penelitian. Di dalamnya berisi tentang strategi dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik

²¹ Sitepu, *Penulisan Buku Pelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 8.

pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV di dalamnya membahas hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan. Dimana memberikan gambaran tentang masalah penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian

Bab V merupakan bab terakhir. Dimana hasil penelitian, rekomendasi, dan keterbatasan.





UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Dakwah

Panggilan, ajakan, atau seruan adalah akar kata dari kata Arab dakwah dan kata terkait daa'a yad'u. Berbicara mengenai terminologi, para ulama tertentu, termasuk H. M. Arifin, mengatakan bahwa dakwah adalah kegiatan yang mengajak manusia untuk berbuat baik secara tertulis maupun lisan. Dakwah bisa dilakukan sendiri atau bersama kelompok. Sebagai pesan yang disampaikan kepada mereka tanpa ada unsur tekanan agar dalam dirinya timbul suatu kesadaran, sikap penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama.

Akhlaq Islam dan prinsip-prinsip fikih Islam merupakan landasan dari semua kegiatan yang didefinisikan sebagai dakwah oleh H.S.M. Nasarudin Latif sebagai kegiatan yang menyerukan, mengajak, menyeru, atau sebaliknya mendesak orang lain untuk beriman dan menaati Allah SWT dan-Nya.²²

Dengan kata lain, Dakwah adalah proses membawa perubahan pada suatu kondisi yang sesuai dengan ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke situasi lain yang lebih baik menurut ajaran Islam.²³

Tindakan dakwah didukung oleh unsur-unsur dakwah. Setiap kegiatan dakwah mengandung unsur

²² Nasarudin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara, t.t), 11

²³ Bachtiar Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (T.tp, Logos Wacana Ilmu, 1997), h.31

dakwah. Dakwah terdiri dari tiga komponen: Da'i (pembuat dakwah), Maddah (penerima dakwah), dan Maddah.

2. Pesan Dakwah

Komunikator (masyarakat umum) menciptakan pesan, yang kemudian disebarluaskan kepada komunikan (penerima) baik secara langsung maupun melalui media.²⁴ Seperti yang diinginkan komunikator, komunikasi yang diterima dengan baik dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Segala sesuatu yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan yang memuat ajaran Islam yang sejalan dengan norma-norma al-Qur'an dan hadits merupakan makna dari pesan dakwah itu sendiri. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an merupakan pedoman perilaku manusia yang dapat diterapkan pada situasi apapun. Manajemen pesan sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberhasilan dakwah secara keseluruhan.

Pesan dalam dakwah sering disebut *message* yang berarti simbol simbol. Pesan dakwah dalam bahasa arab sendiri disebut *maudhu' alda'wah*. Istilah pesan dakwah sendiri lebih tepat untuk menjelaskan “isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah”.²⁵ Pesan dakwah merupakan pengingat manusia bahwa mereka diberi amanat ibadah dan khalifah di muka

²⁴ Andrik Purwasito, “ANALISIS PESAN”, *Jurnal THE MESSENGER* 9 (2017).

²⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 6th ed. (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm 272.

bumi.²⁶ Seperti yang dijelaskan bahwa isi dakwah berupa kata, atau gambar, lukisan, dan sebagainya. Secara umum, pesan dakwah terdiri dari tiga macam, hal ini sesuai dengan ajaran inti agama Islam. Tiga hal pokok tersebut adalah:

a) Akidah (Iman)

Pesan awal dakwah adalah mewujudkan akidah Islam. Untuk menjadi seorang Muslim yang efektif, seseorang harus terlebih dahulu memiliki keyakinan kepada Tuhan, yang dikenal sebagai aqidah dalam bahasa Arab. Secara etimologis berasal dari al-Akdu, yang berarti “mengencangkan dengan kuat”, meskipun dapat juga digunakan untuk merujuk pada tindakan menyatukan. Ketika datang ke terminologi, ada dua cara untuk melihatnya.

Hukum Islam yang benar tentang iman dan tauhid dikenal sebagai aqidah. Ketika berbicara tentang sistem keyakinan inti Islam yang dikenal sebagai Aqidah, tidak hanya berisi isu-isu yang harus diyakini, tetapi juga hal-hal yang dilarang oleh agama.²⁷

Agar seseorang dapat dianggap aqidah, mereka harus memiliki keyakinan yang teguh kepada Allah dan mematuhi semua ajarannya, yang meliputi tauhid dan keyakinan pada semua prinsip Islam.²⁸ “Iman Islam

²⁶ Enjang AS Dkk, *Dakwah Multi Perspektif: Kajian Filosofi Hingga Aksi* (Bandung: MMR Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2018), hlm 70.

²⁷ Indriansyah Islamiyah, Universitas Islam Jakarta, *Akhlak Istimayyah*, (Jakarta: PT. Parameter, 1998), hlm 5.

²⁸ Abdullah bin Abdul Azis al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Qur'an, As-Sunnah dan Pemahaman Salafush Shalih*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007), hlm 3.

didasarkan pada enam pilar, yang meliputi keyakinan akan hak-hak dasar tertentu :

- a. Percaya kepada Allah
 - b. Percaya kepada malaikat
 - c. Percaya kepada kitab Allah
 - d. Percaya kepada utusan Allah
 - e. Percaya kepada hari akhir
 - f. Percaya kepada takdir.
- b) Syari'ah

Hukum Islam, beberapa perintah dan larangan Allah, dan syariah adalah semua aspek dari tindakan ibadah.²⁹ Jika Anda mengikuti definisi etimologisnya, kata Syari' menunjukkan jalan yang mengarah ke oasis atau lubang air, atau tempat di mana air jatuh ke sungai, yang terakhir masih digunakan oleh orang Arab sampai hari ini. Menurut para ahli, syariah mengacu pada semua petunjuk Allah yang berkaitan dengan perilaku manusia yang tidak didasarkan pada moralitas. Akibatnya, istilah syariah mengacu pada hukum Islam yang didasarkan pada prinsip amaliah.³⁰

Jika aqidah mengacu pada kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki seseorang, maka syariah menjelaskan apa yang harus dilakukan seseorang untuk mewujudkan keyakinan itu ke dalam tindakan, seperti amal atau perbuatan sehari-hari yang sejalan dengan hukum Islam, kumpulan prinsip yang mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari. semua aspeknya. Kehidupan sehari-hari memerlukan penerapan syariah,

²⁹ Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1980), 896

³⁰ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997),
Jilid 1, hlm 1.

karena syariah mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan sesamanya, serta hubungan manusia dengan sesamanya³¹:

a. Ibadah, meliputi:

- i. Thaharah
- ii. Sholat
- iii. Zakat
- iv. Puasa
- v. Haji

b. Muamalah, meliputi:

- i. Munakahat
- ii. Waratsah
- iii. Muamalah
- iv. Hinayah
- v. Khilafah
- vi. Jihad.

c) Akhlak

Moralitas dapat didefinisikan sebagai watak, perilaku, atau keduanya. Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah suatu sifat yang ditanamkan dalam jiwa, sehingga menghasilkan perbuatan baik atau jahat tanpa ada pemikiran atau perenungan.³² utty Alawiyah, di sisi lain, percaya bahwa moral adalah karakteristik yang mendarah daging dalam karakter seseorang yang muncul secara spontan dari tindakannya.³³

³¹ “M.Abdul Mujib, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus,1994), h.25

³² Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al Wasith*, (Kairo: Dar Al-Ma'arif, 1972),
h. 202

³³ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan), h. 39

Abdul Karim Zaidan berpendapat bahwa moralitas adalah seperangkat nilai dan karakteristik yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat digunakan untuk menilai apakah kegiatan seseorang itu baik atau jahat dan, jika demikian, untuk menentukan apakah akan melanjutkannya atau tidak.³⁴

'khulq dan khuluq', menurut Ibnu Manzbur, berarti akhlak dan iman. Dikatakan bahwa moralitas adalah fitur yang ada dalam jiwa dan dapat diekspresikan melalui tindakan dan kata-kata tanpa perlu pemikiran.³⁵

Ini menunjukkan, dari segi moralitas, terjalannya keselarasan antara keinginan Khaliq dan tindakan makhluk hidup (manusia). Dengan kata lain, jika suatu tindakan atau perilaku dimotivasi oleh kehendak Khaliq, maka itu hanya mencerminkan nilai yang melekat pada orang itu kepada orang lain dan dunia di sekitar mereka (Tuhan).³⁶

Akhlak meliputi:

- a. Akhlak terhadap Tuhan
- b. Akhlak terhadap makhluk.

3. Media Dakwah

Kata media secara etimologi merupakan bentuk jamak dari “medium” yang dalam Bahasa Latin berarti tengah. Dalam Bahasa Indonesia sendiri arti kata “medium” adalah “antara” atau “sedang”. Definisi media menurut Wilbur Scramn sebagai teknologi informasi yang dapat membawa pesan .Teknologi ini dimanfaatkan untuk

³⁴ Abdul Karim Zaidan, *Ushul Aldakwah*, (Baghdad: Jamiyah Al-amani, 1976), h. 75

³⁵ Asma Umar Hasan Fad'auq, *Mengungkapkan Makna dan Hikmah Sabar*, (Jakarta: Lentera, 1999), 16-17

³⁶ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), 8-9.”

keperluan pembelajaran. Pengemasan dakwah melalui tulisan yang disuguhkan dengan berbagai konteks yang berbeda ini untuk mengetahui bahwa dakwah bukan hanya kaku namun dinamis.

Oleh karenanya, seperti dalam buku “Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya” yang memuat cerita-cerita keseharian masyarakat dengan sedikit humor yang dapat dinikmati. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep media dakwah adalah segala sesuatu yang memediasi suatu pesan dari komunikator kepada khalayak. Dengan kata lain, dampak pesan dari sangat dipengaruhi oleh keberhasilan media dakwah.

Media dakwah dapat dikelompokkan menjadi dua bagian dasar, yaitu;³⁷

a. Media /sarana yang bersifat maknawi (moral)

Media secara maknawi (moral) adalah semua hal yang membantu seorang dai dalam dakwahnya, berupa perkara hati, ataupun pikiran. Seperti sifat terpuji, akhlak mulia, pemikiran, perencanaan, dan lain sebagainya yang tidak dapat dirasa dan diraba, namun dapat dipahami berdasarkan pengaruhnya.

b. Media/sarana material

Media yang bersifat materi adalah semua hal yang membantu dai berupa perkara yang dapat dirasakan oleh panca indera, seperti ucapan, gerakan, peralatan, dan perbuatan.

Dalam pemilihan media yang tepat, pendakwah melihat dalam berbagai aspek sehingga dakwah yang dilakukan dapat diterima khalayak dengan baik seperti yang diharapkan. Sedangkan secara umum media-

³⁷ *Ibid* ,hlm 283.

media dalam bentuk benda terdiri dari beberapa kelompok, seperti:³⁸

a. Media Visual

Ada berbagai instrumen dalam kotak peralatan media visual yang dapat digunakan dan diinterpretasikan oleh mata manusia. Beberapa contoh termasuk film slide (misalnya, OHP), foto, dan gambar.

b. Media Berbasis Audio

Istilah media audio mengacu pada sekelompok instrumen yang dapat digunakan dan dideteksi oleh telinga. Perangkat audio seperti radio dan tape recorder adalah contohnya.

c. Rekaman Video dan Audio c.

Perangkat media audio visual mencakup berbagai gadget yang dapat digunakan oleh telinga dan mata secara bersamaan. Televisi, film, dan internet hanyalah beberapa contoh.

d. Pencetakan

Istilah media cetak mengacu pada berbagai teknologi yang menggunakan tulisan tercetak untuk mengkomunikasikan pesan mereka. Buku, surat kabar, dan majalah hanyalah beberapa contoh.

Pengkhotbah lebih memilih materi yang digunakan karena begitu banyak pilihan. Pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh khalayak jika media yang digunakan benar.

4 . Buku Sebagai Media Dakwah

Dalam definisi yang paling dasar, buku adalah kumpulan terikat kertas atau media lain yang berisi teks atau gambar. Dalam sebuah buku, setiap halaman

³⁸ Aminuddin, “*Media Dakwah*,” *Al-Munzir* 9 (2016), hlm 350.

terdiri dari dua sisi selembat kertas. Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lain yang diikat menjadi satu pada salah satu ujungnya dan termasuk tulisan atau gambar. Halaman adalah kata benda kolektif untuk satu sisi selembat kertas dalam sebuah buku. E-book (buku elektronik) menjadi semakin populer sebagai akibat dari kemajuan teknologi di bidang teknologi informasi, dan sekarang dapat dibaca di berbagai perangkat, termasuk komputer, laptop, komputer tablet, smartphone, dan perangkat seluler lainnya.

Sedangkan media sendiri adalah bentuk jamak dari bahasa Latin "median", yang berarti mediator. Istilah "media" digunakan untuk menggambarkan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Akibatnya, istilah "media dakwah" dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.³⁹

Media dakwah berfungsi sebagai wahana atau perantara penyebaran pesan dakwah kepada masyarakat luas. Selain da'i, mad'u, maddah, tariqoh, dan atsar, dakwah wasilah merupakan salah satu dari beberapa jenis media yang digunakan dalam proses penyebaran dakwah Islam.⁴⁰

Penulisan khotbah merupakan salah satu pendekatan untuk menyebarkan firman Tuhan. Saat berkhotbah, Anda tidak harus memberikan ceramah yang panjang dan membosankan. Ada banyak cara dakwah yang dapat disajikan saat ini agar tetap relevan. Dakwah dapat dilakukan melalui berbagai media yang

³⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), 163

⁴⁰ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), Cet. 1, 121

tersedia saat ini. Selain bentuk-bentuk tradisional media massa seperti koran, majalah, radio, dan televisi, ada juga buku-buku yang bisa sama suksesnya. Mengingat semakin tingginya minat masyarakat untuk membaca buku sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan, dakwah melalui buku dapat menjadi salah satu alternatif yang layak dilakukan.

Salah satu amal perbuatan yang diterima Islam adalah menjadi penulis; pahala tidak berkurang dengan kematian pencipta (jariah). Ini adalah kekuatan pendorong di balik semua ilmu pengetahuan.⁴¹ Umat Islam wajib menyebarkan informasi dan dakwah dalam bentuk apapun, baik tertulis maupun lisan.

Ada banyak ide, moral, dan jawaban yang baik dalam buku-buku yang ditulis oleh para pengkhotbah. Kehebatan sebuah buku dapat ditunjukkan dari pengaruhnya terhadap masyarakat, yang dapat memberikan pengaruh yang mendalam pada sejarah suatu bangsa dan dunia. Dalam mempromosikan kemajuan sosial, budaya, teknologi, politik dan ekonomi, buku memegang peranan penting. "Ikatlah ilmu dengan menuliskannya", demikian kata Ali Bin Abi Thalib Ra.⁴² Ajaran Ali menekankan nilai menuangkan pikiran ke dalam tulisan atau buku.

B. Analisis Wacana Fairclough

Analisis wacana dapat dianggap sebagai penyelidikan motivasi dan makna pembicara dan penulis. Upaya yang

⁴¹Asep Syaiful Muhtadi, *Jurnalistik: Pendekatan Teori dan Praktik*, (Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 190

⁴²Suf Kasman, *Jurnalism Universal: Menelusuri Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Teraju, 2004), hlm 15

disengaja untuk menguraikan makna tersembunyi dari sebuah komentar dikenal sebagai wacana.⁴³

Dilihat dari kacamata kritis interpretasi, bahasa berfungsi sebagai representasi yang membentuk berbagai topik dan wacana, serta metode yang dikandungnya. Analisis wacana digunakan untuk mengungkap kekuatan yang melekat pada setiap aktivitas kebahasaan.⁴⁴ Tujuan mendasarnya adalah untuk mempertimbangkan bahasa sebagai praktik kekuasaan dan ini sejalan dengan itu.⁴⁵

Dalam analisis wacana Fairclough, dimensi teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural dipertimbangkan secara bersamaan. Dianalisis dengan melihat bahasa dan kosa kata teks serta tata bahasa dan struktur kalimatnya. Ada keterkaitan antara proses mencipta dan membaca teks dalam ranah praktik wacana. Pola dan jenis teks mempengaruhi distribusi teks dalam situasi ini. Oleh karena itu, praktik sosiokultural merupakan komponen yang terkait dengan konteks. Teks dapat dipengaruhi oleh latar sosialnya dalam contoh ini.⁴⁶

Dengan mengingat tiga dimensi Fairclough, kita dapat memikirkan teks dalam kaitannya dengan tiga fungsi utamanya: representasi, hubungan, dan identitas. Kemudian ada praktik wacana, yang meliputi cara sebuah media menghasilkan teks, dalam hal ini berkaitan dengan; penulis atau jurnalis, hubungannya dengan media, dan rutinitas kerja media. Ada dua kategori lain: analisis ekonomi dan politik, dan praktik sosiokultural. Untuk memahami aktivitas sosiokultural ini, perlu untuk mempertimbangkannya pada tiga tingkatan: produksi dan pengaturan situasi, dampak internal dan eksternal

⁴³ Eriyanto, *Analisis Wacana*, cet. 5, (Yogyakarta:LKiS, 2006), hlm 5.

⁴⁴ *Ibid*, hlm 6.

⁴⁵ *Ibid*, hlm 285.

⁴⁶ *Ibid*, hlm 286-288.

institusi, dan masyarakat secara keseluruhan, termasuk struktur politik, ekonomi, dan budayanya.⁴⁷

Jelas dari argumen sebelumnya bahwa teks atau percakapan tidak dapat dipahami secara terpisah. Untuk menemukan makna yang mendasari teks, seseorang harus menyelidiki proses yang terlibat dalam penciptaannya, penerimaannya, dan konteks budaya yang lebih luas di mana ia diciptakan.⁴⁸

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti akan menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat membedakan dan memastikan orisinalitas penelitian ini.

1. Skripsi berjudul “Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Film Naga Bonar Karya Asrul Sani”, karya Sukasih Nur pada tahun 2008. Memiliki persamaan terletak pada analisis yang digunakan yaitu analisis wacana. Perbedaannya terletak pada model analisis wacana yang dipilih yaitu milik Van Dijk dan objek yang diteliti.
2. Skripsi berjudul “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontroversi Puisi “Ibu Indonesia” Karya Sukmawati Soekarnoputri”, karya. Miftahul Jannah pada tahun 2019. Memiliki persamaan yang terletak pada model analisisnya, yaitu menggunakan analisis wacana. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.
3. Skripsi berjudul “Pesan Dakwah Dalam Novel Santri Cengkir (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”,

⁴⁷ Umar Fauzan, “Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills”, Jurnal Pendidik, Vol. 6, No. 1, tahun 2014.

⁴⁸ Ibnu Hamad, “Lebih Dekat dengan Analisis Wacana”, MediaTor, Vol. 8, No. 2, Desember 2007, hlm 331.

- karya Hansa Rizkya Rahman pada tahun 2020. Memiliki persamaan terletak pada objek penelitiannya yaitu buku. Perbedaananya sendiri terletak pada model analisisnya yaitu analisis semiotik.
4. Skripsi berjudul “Wacana Sertifikasi Da'i Di Media online (Analisis Wacana Norman Fairclough Terhadap Liputan6.com)”, karya Azizah Nurhalizah pada tahun 2020. Persamaannya terletak pada model analisisnya menggunakan analisis wacana Norman Farclough. Perbedaananya yaitu objek yang diteliti.
 5. Skripsi berjudul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye”, karya Denny Heryansyah pada tahun 2020. Persamaannya objek yang diteliti sama yakni buku. Perbedaananya sendiri terletak pada model analisisnya yaitu analisis semiotik.
 6. Jurnal berjudul “Dimensi Sosial Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye (Perspektif Analisis Wacana Kritis)”, karya M.Bayu Firmansyah pada tahun 2018. Persamaannya objek yang diteliti yaitu buku. Sedangkan perbedaananya yaitu analisis yang digunakan yaitu teori milik Miles dan Huberman.
 7. Jurnal Berjudul "Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” Di Metrotv”, karya Christo Rico Lado pada tahun 2014. Persamaannya yaitu menggunakan analisis wacana. Perbedaananya yaitu objek yang diteliti.
 8. Jurnal berjudul “Aspek Sosial Budaya Pada Film Mutiara Dari Toba Sutradara William Atapary”, karya Dani Manesah pada tahun 2017. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitiannya. Perbedaananya yaitu teori yang digunakan yaitu semiotik dan objek yang diteliti yaitu film.

9. Jurnal berjudul “Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk)”, karya Riri Amanda Fitriana pada tahun 2019. Persamaannya adalah menggunakan analisis wacana dalam metode penelitiannya. Perbedaannya yaitu teori analisis yang digunakan serta objek yang diteliti yaitu berita.
10. Jurnal berjudul “Analisis Framing Pesan Moral Dalam Film ”Ayah Mengapa Aku Berbeda”, karya Sartini dkk pada tahun 2021. Persamaannya adalah objek yang diteliti yaitu buku. Perbedaannya analisis yang digunakan yaitu analisis framing.

Tabel 1.1.1 Penelitian Terdahulu Persamaan dan Perbedaan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Wacana Pesan Moral Dalam Film Naga Bonar Karya Asrul Sani Oleh Sukasih Nur, UIN Syarif Hidayatullah	Analisis yang digunakan yaitu analisis wacana	Model analisis wacana yang dipilih yaitu milik Van Dijk dan objek yang diteliti
2.	Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Terhadap Kontroversi Puisi “Ibu Indonesia” Karya Sukmawati Soekarnoputri Oleh Miftahul Jannah, UIN Sunan Ampel	Model analisisnya, yaitu menggunakan analisis wacana	Objek yang diteliti

3.	Pesan Dakwah Dalam Novel Santri Cengkir (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce) Oleh Hansa Rizkya Rahman, IAIN Purwokerto	Objek penelitiannya yaitu buku	Model analisisnya yaitu analisis semiotic
4.	Wacana Sertifikasi Da'i di Media Online (Analisis Wacana Norman Fairclough Terhadap Liputan6.com) Oleh Azizah Nurhalizah, IAIN Purwokerto	Model analisisnya menggunakan analisis wacana Norman Farclough	Objek yang Diteliti
5.	Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Darwis Tere Liye Oleh Denny Heryansyah, UIN Raden Intan	Objek yang diteliti yakni buku	Model analisisnya yaitu analisis semiotik
6.	Dimensi Sosial Dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye (Perspektif Analisis Wacana Kritis) Oleh M.Bayu Firmansyah, <i>KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa,</i>	Objek yang diteliti yaitu buku	Analisis yang digunakan yaitu teori milik Miles dan Huberman

	<i>Sastra, dan Pengajarannya 4</i>		
7.	Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa Balada Perda di Metrotv Oleh Christo Rico Lado, Universitas Kristen Petra	Menggunakan analisis wacana	Objek yang Diteliti
8.	Aspek Sosial Budaya Pada Film Mutiara Dari Toba Sutradara William Atapary Oleh Dani Manesah, Jurnal Proporsi 2	Menggunakan metode penelitian kualitatif	Teori yang digunakan yaitu semiotik dan objek yang diteliti yaitu film
9.	Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk) Oleh Riri Amanda Fitriana, BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya 3	Analisis yang digunakan yaitu analisis wacana	Model analisis yang digunakan serta objek yang diteliti yaitu berita
10.	Analisis Framing Pesan Moral Dalam Film "Ayah Mengapa Aku Berbeda Oleh Sartini dkk , Jurnal	Objek penelitian yaitu buku	Analisis yang digunakan yaitu analisis

	Online Jurnalistik 3		framing
--	----------------------	--	---------

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang ditunjukkan di atas, peneliti dapat menegaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian baru, dan belum ada pihak yang menelitinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ini menggunakan metodologi kualitatif dalam penyelidikan ini. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang fenomena yang dipelajari oleh partisipan studi dengan mengamati dan merekam interaksi verbal dan linguistik mereka.⁴⁹ Metode analisis wacana menggunakan pendekatan kualitatif. Ada banyak tingkat analisis lain yang harus dipertimbangkan dalam jenis penelitian ini. Ini termasuk tingkat sistem pertukaran (putaran bicara), struktur argumentasi dan struktur generik. Konsekuensinya, teks atau karya sastra harus dievaluasi kandungan ideologis yang dikandungnya, kekuatan pengarang, proses ketidakadilan, dan lain-lain yang terselip konteksnya.³⁷ Analisis wacana yang dipilih yakni analisis wacana Norman Fairclough. Menurut Norman Fairclough, analisis dibagi 3 dimensi, yaitu: (1) Analisis Level Teks (MikroStruktural) yang terdiri dari representasi, relasi, dan identitas. (2) Analisis Praktik Wacana (Meso-Struktural) yang terdiri dari produksi teks dan konsumsi teks. (3) Analisis Praktik Sosiokultural (MakroStruktural) yang terdiri dari situasional, institusional, dan sosial.

⁴⁹ Endang Sumiarti, *"Analisis Wacana Kritisn: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough,"* - 7 (n.d.), hlm 53.

B. Unit Analisis

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sehingga unit analisis dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang terkandung dalam buku “Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya” karya Rusdy Mathari.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a) Data Primer

Untuk penelitian, data primer mengacu pada data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Penelitian ini mengandalkan data deskriptif sebagai sumber informasi utamanya yaitu ; teks dalam buku Rusdy Mathari, "Merasa Pintar, Hanya Bodoh, Saya Tidak Punya," memuat cerita dengan statistik serupa.

b) Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder sebagai pelengkap data primer. Dimungkinkan untuk melakukan penelitian kepustakaan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti perpustakaan atau tempat lain. Data sekunder peneliti adalah kumpulan artikel, jurnal, dan buku yang relevan.

2. Sumber Data

a) Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari buku karya Rusdy Mathari dengan judul “Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya”. Sumber data ini diperoleh dengan membaca secara berulang kali, dan ditranskripsikan.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder sendiri diperoleh dari data yang sudah ada atau hasil penelitian sebelumnya dari berbagai jenis literatur. Data sekunder serta dapat diperoleh dari media, dokumen, ataupun orang lain yang menunjang penelitian ini. Sumber data ini diperoleh dari ulasan terhadap buku “Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya” dengan membaca secara berulang kali.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahapan penelitian ini adalah tahapan pengumpulan data, validasi data, dan analisis data. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi permasalahan merupakan langkah awal tolak ukur keseluruhan penelitian. Permasalahan pada penelitian ini adalah pesan dakwah dalam buku “Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya” karya Rusdy Mathari yang menjadi objek penelitian.

2. Menyusun Kerangka Penelitian

Setelah menemukan permasalahan yang diperoleh, peneliti menyusun kerangka berpikir yang berkaitan dengan konsep-konsep utama dalam penelitian ini. Kerangka berfikir memudahkan sebagai panduan dalam mengumpulkan data atas permasalahan penelitian.

3. Menentukan Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu saja pemilihan metode yang tepat dapat mempermudah dalam melakukan analisis. Di

sini peneliti memilih metode penelitian kualitatif menggunakan analisis wacana milik Norman Fairclough.

4. Melakukan Analisis Data

Kegiatan menganalisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data agar lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terkumpul dan telah diinterpretasikan akan dianalisis berdasarkan teori yang sudah ada sehingga dapat disimpulkan hasilnya.

5. Menyimpulkan Hasil Penelitian

Langkah akhir dalam suatu tahapan penelitian adalah menyimpulkan hasil dari sebuah penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis dan terurut terhadap objek yang akan diteliti.³⁸ Observasi yang dilakukan peneliti yakni dengan membaca berulang kali buku “Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya” karya Rusdy Marthari. Kemudian merumuskan masalah yang akan diteliti berupa pesan dakwah yang terkandung didalam objek.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa catatan, transkrip, makalah, catatan harian, serta

dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Pada hakekatnya penelitian kualitatif adalah penyelidikan data dengan menggunakan penalaran yang logis, seperti induksi, deduksi, analogi, dan lain-lain.

Artinya penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada mulanya dihasilkan dalam bentuk uraian lengkap dan selanjutnya diringkas, dirangkum, dan dipersempit ruang lingkupnya berdasarkan tujuan penelitian. Analisis kualitatif berupa analisis wacana digunakan oleh peneliti.

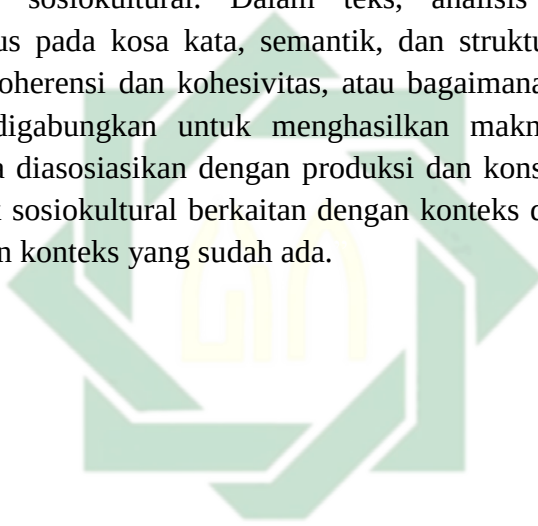
Analisis wacana kritis memandang penggunaan bahasa dalam pidato dan tulisan sebagai semacam praktik sosial, seperti yang dikemukakan oleh Fairclough. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menghasilkan hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dan keadaan, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Analisis wacana kritis mengeksplorasi bagaimana kelompok-kelompok sosial yang ada berdebat dan mempresentasikan perspektif mereka yang berlawanan melalui bahasa.

Menurut karakteristik analisis yang dikemukakan oleh Norman Fairclough, analisis teks saja yang diciptakan oleh para ahli bahasa tidak cukup karena tidak dapat menunjukkan faktor-faktor sosial budaya yang mendasari penciptaan teks secara lebih rinci.⁵⁰ Hal ini dikarenakan

⁵⁰ Elya Munfarida, "Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough," *Jurnal Komunika*, (2014), hlm 8

dalam metode Norman Fairclough tidak hanya menampilkan tentang objek yang digambarkan saja namun juga tentang hubungan antar objek yang digambarkan.

Pendekatan analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough menganalisis wacana dalam tiga dimensi: teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural. Dalam teks, analisis linguistik berfokus pada kosa kata, semantik, dan struktur kalimat, serta koherensi dan kohesivitas, atau bagaimana kata atau frasa digabungkan untuk menghasilkan makna. Praktik wacana diasosiasikan dengan produksi dan konsumsi teks. Praktik sosiokultural berkaitan dengan konteks di luar teks maupun konteks yang sudah ada.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, salah satu judul cerita dari buku *Merasa Pintar, Hanya Bodoh* karya Rusdi Mathari menjadi dasar. Buku ini merupakan kompilasi naskah serial Ramadhan yang pertama kali muncul di website Mojok.co pada 17 Juni 2015. Buku edisi 2021 yang digunakan dalam penelitian ini adalah cetakan kelima belas. Buku ini berisi 226 halaman. Ukurannya 13 cm kali 20 cm. Buku ini terdiri dari dua bab yaitu ramadan pertama yang berisi 14 judul cerita dan ramadan kedua berisi 16 judul cerita. Artikel dalam serial naskah buku ini terdapat cerita yang merupakan tuturan ulang dari cerita Cak Nun. Tak lupa, Dlahom sendiri bukanlah merupakan rekaan mandiri dari Rusdi Mathari sendiri.

Tokoh-tokoh dalam naskah buku ini merupakan fiktif belaka yang bersifat humor ala-ala Kota Surabaya. Kurang lebih, tokoh yang digunakan dalam naskah buku ini adalah seperti: Cak Dlahom, Mat Piti, Romlah, Mukidi, Pak RT, istri Bunali dan Sarkum anaknya, dan Pak Lurah. Nama-nama tersebut merupakan gaya contoh sederhana dari gaya bahasa dengan tutur humor-humor yang berfragmen pendek. Gaya-gaya humor seperti itu telah menjadi hal yang populer di tahun 90-an yang arti dari diksi katanya ‘agak bodoh’. Kata

‘bodoh’ tersebut merupakan perefleksian dari pengetahuan manusia



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

terkait agama dan Tuhan. Rusdi sebagai penulis akan menekan kepada kata ‘bodoh’ tersebut seperti judul yang ada pada buku ini “*Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya*” yang bisa jadi adalah merupakan gambaran penyakit pada orang-orang masa kini.⁵¹

B. Penyajian Data

1. Biografi Rusdy Mathari

Rusdi Mathari merupakan seorang jurnalis dan penulis senior kelahiran Situbondo pada 12 Oktober 1967. Memiliki sapaan Cak Rusdi, ia telah menjadi jurnalis sejak tahun 1990-an. Pada tahun 1999, Rusdi terpilih sebagai salah satu jurnalis investigasi terbaik oleh ISAI dan dikirim ke Bangkok untuk berpartisipasi dalam program penulisan hak asasi manusia (HAM).⁵² Sepanjang karir jurnalistiknya tercatat Rusdi pernah bekerja sebagai *freelancer* di suara pembaruan (1990-1994), Redaktur Info Bank (199-2000), situs berita detik.com, penanggung jawab rubrik PDAT Majalah Tempo (2001-2002), Redaktur Majalah Trust (2002-2005), Redaktur Pelaksana Koran Jakarta (2009-2010), Redaktur Pelaksana beritasatu (2010-2011), dan pemimpin Redaksi VHR.Media (2012-2013).⁵³ Dan karir pamungkasya dalam perjalanan hidup karirnya adalah bekerja sebagai redaktur eksekutif Rimanews.com.

⁵¹ Rusdi Mathari, *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya: Kisah Sufi Dari Madura*, (Yogyakarta: Buku Mojok, 2016), xvii.

⁵² www.goodreds.com diakses pada tanggal 12 juni 2022 12:15.

⁵³ <https://nasional.tempo.co/read/1065974/wartawan-senior-rusdi-mathari-meninggal> diakses pada tanggal 12 juni 2022 12:15.

Teman-temannya mengingat Rusdi sebagai pria keras kepala yang selalu percaya pada keyakinannya. Dia adalah seorang jurnalis dengan pandangan yang jelas dalam arti prinsip-prinsipnya yang ketat, seorang pembelajar yang rajin dan seorang penulis yang sangat produktif. Ia berbagi hobi menulis di akun Facebooknya dengan gaya penulisan yang lebih ringan tentang kisah hidupnya. Sedangkan blog pribadinya (rusdimathari.wordpress.com) gaya penulisannya lebih serius, membahas terkait dunia jurnalis yang ia tekuni dalam beberapa kritik terhadap hal-hal yang terjadi disekelilingnya.

Mantan Pemimpin Redaksi *The Jakarta Post* sekaligus sahabat Rusdi, Nezar Patria mengenang Rusdi sebagai penulis dengan tulisan-tulisan berkualitas. Sosok Rusdi juga dikenal luas oleh berbagai kalangan sebagai wartawan yang memegang teguh prinsip. Karena itu pula, dia memiliki kelebihan yang berbeda dari kebanyakan wartawan di masanya hingga saat ini. Sebagai wartawan dan juga kritikus media, Rusdi punya kesetiaan yang mendalam terhadap kerja jurnalistik. Dia orang yang paling menghormati fakta dan akurasi dalam menyampaikan berita untuk mendobrak semua kecenderungan yang menyalahi prinsip jurnalistik itu sendiri.⁵⁴

Rusdi tidak hanya menjadi seorang jurnalistik namun juga seorang penulis . di dalam dunia

⁵⁴<https://entertainment.kompas.com/read/2018/08/16/072230910/mengenang-rusdi-mathari-dalam-sebuah-diskusi?page=all> diakses pada tanggal 12 juni

kepenulisan Rusdi telah melahirkan banyak buku diantaranya yaitu; Merasa Pintar Bodoh Saja Tidak Punya, buku tersebut merupakan kumpulan esai yang menceritakan kehidupan masyarakat desa selama ramadhan. Kemudian Aleppo merupakan sekumpulan tulisan artikel Rusdi yang diambil dari laman facebooknya. Buku lain karya Rusdi seperti Menghitung Langkah Kaki Ayam, Karena Jurnalisme Bukan Monopoli Wartawan, dan seperti Roda Berputar. Buku yang terakhir ia tulis sebagai perpisahan adalah Buku sekumpulan Kisah Laki-laki Yang Tak Berhenti Menangis.

Pada tanggal 02 Maret 2018 pukul 08.15 Rusdi Mathari berpulang memenuhi panggilan Tuhan Yang Maha Esa, diketahui ia menderita kanker dan ia telah berjuang untuk tetap bertahan , dan pada akhirnya ia berserah pada kehendak yang kuasa memenuhi panggilan-Nya untuk berpulang.

a. Karya-karya Rusdy Mathari

1. Aleppo. (EA Books, 2006).
2. Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya (Buku Mojok, 2016).
3. Karena Jurnalisme Bukan Monopoli Wartawan. (Buku Mojok, 2018).⁵⁵

b. Penghargaan

Rusdi Mathari pernah menjadi peserta *crash program* reportase investigasi (ISAI Jakarta) di Bangkok. Serta, Rusdi Mathari pernah

⁵⁵*Ibid*, 225.

mendapatkan penghargaan dalam kepenulisan berita terbaik dari beberapa lembaga yang ia lakukan pada waktu-waktu sebelumnya.⁵⁶

2. Cerita dalam “Membakar Surga, Menyiram Neraka”

Salah satu judul topik cerita yang dipilih dalam buku ini adalah “*Membakar Surga, Menyiram Neraka*” yang menceritakan tentang Cak Dlahom yang melakukan tindakan aneh di depan masjid yang di dalamnya orang-orang sedang melakukan sholat berjama’ah. Di situ, Cak Dlahom meneriakan kata-kata ‘celaka’ dengan membawa obor menyala. Mat Piti sebagai orang yang menyadarinya langsung mendatangi Cak Dlahom untuk menanyakan tindakan ‘*nyeleneh*’ yang dilakukannya. Ternyata, Cak Dlahom melakukan hal tersebut sebagai upaya kritik yang dilakukan masyarakat dalam fenomena sarkum yatim dan ibunya yang janda yang tidak mendapatkan perlakuan sosial layaknya orang-orang yang peduli terhadap sesama. Orang-orang tersebut malah melakukan kegiatan ibadah dengan biasanya tanpa menghiraukan kejadian tersebut. Terjadilah, percakapan alot yang mungkin menjadikan pembaca dapat mengerti makna dari membenaran tindakan yang dilakukan Cak Dlahom. Cerita dalam bagian buku ini telah dikemas dalam judul cerita yang berjudul “*Membakar Surga, Menyiram Neraka*”.⁵⁷

⁵⁶ *Ibid*, 225.

⁵⁷ *Ibid*, 113.

C. Analisis Data

1. Analisis Teks

Dalam buku “*Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya*”, pesan dakwah dapat ditemui pada bab yang telah dipilih. Pada analisis wacana teks, Norman Fairclough telah membagi tiga elemen dasar dalam menguraikan dan menganalisis sebuah teks, yakni: representasi, relasi, dan identitas.⁵⁸ Berikut ini adalah teks yang mengandung pesan dakwah di dalam bab yang telah dipilih sebagai berikut:

Tabel 2.1.1 Analisis Teks

UNSUR	YANG INGIN DILIHAT
Representasi	“<i>Celaka... Celaka</i>”. Keringat mengucur deras di sekujur tubuh Cak Dlahom. Mengalir dari rambutnya. Menetes ke hidung dan pipinya. Napasnya terdengar ngos-ngosan. Dia tak peduli dengan tontonan orang-orang dan terus berlari. Dua tangannya juga bergantian memegang obor bambu. Dengan keadaan seperti itu, Cak Dlahom meneriakkan kata-kata “<i>celaka</i>”. “<i>Orang-orang di masjid itu celaka, Mat...</i>” Setelah meneriaki kata-kata celaka, Cak Dlahom dihipir oleh Mat Piti

⁵⁸ Akhirul Annas and Rana Akbari Fitriawan, ‘*Media Dan Kekerasan : Analisis Norman Fairclough Terhadap Pemberitaan Tarung Gladiator*’, *Jurnal Sospol*, 4.1 (2018), 37–54.

	yang geram atas perlakuan Cak Dlahom. Setelah ditemui Mat Piti, Cak Dlahom mengatakan pernyataan bahwa orang-orang yang sholat di dalam masjid itu telah celaka. <i>“Tidak ada perbuatan baik yang diancam neraka kecuali sholat, Mat”.</i> Perbuatan ibadah merupakan tindakan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut akan terbalik jika orang-orang yang melakukan ibadah lalai terhadap shalatnya.
Relasi	Senyum balasan disertai pujian sebagai apresiasi pernyataan yang diucapkan oleh Mat Piti.
Identitas	Pertanyaan yang dilontarkan Cak Dlahom seakan-akan telah menjadikan Sarkum anak dari Almarhum Bunali dan ibunya yang seorang janda juga menjadi tanggung jawab semua orang.

Representasi yang coba ditunjukkan pada bagian ini adalah tindakan teriak-teriak sambil berlari-lari terpongang-pongang Cak Dlahom dalam rangka meneriaki ‘celaka’ orang-orang yang sedang berada dalam masjid dan sedang melakukan sholat. ‘Celaka’ yang dimaksud adalah orang yang lalai terhadap shalatnya. Pesan dakwah pada tindakan Cak Dlahom merupakan representasi pesan dakwah syari’ah mengenai orang-orang yang lalai dalam shalatnya.

“Orang-orang di masjid itu celaka, Mat...”
*“Tidak ada perbuatan baik yang diancam neraka kecuali sholat, Mat”.*⁵⁹

Dalam teks tersebut, Cak Dlahom berusaha untuk menunjukkan kepada orang-orang yang sedang shalat bahwa mereka akan celaka. Kalimat tersebut juga berusaha untuk menjelaskan bahwa orang-orang yang lalai terhadap shalatnya merupakan tanda-tanda orang yang akan celaka.

Relasi yang berusaha ditunjukkan pada bagian bab ini adalah antara Cak Dlahom dengan Mat Piti. Dalam teks ini, Cak Dlahom mengapresiasi Mat Piti atas kepintaran Mat Piti dalam menanggapi pernyataan Cak Dlahom yang tidak begitu jelas. Akan tetapi, Mat Piti dapat menjawab dan memahami apa yang dimaksud oleh Cak Dlahom.

*“Nah Pinter Kamu”*⁶⁰

Pujian yang diberikan kepada Mat Piti mengandung beberapa pesan dakwah pernyataan yang dikemas dalam sebuah kiasan. Pesan dakwah yang dapat diambil adalah pujian yang diberikan dengan mengucapkan kata ‘pinter’ juga salah satu upaya do’a. Do’a juga merupakan salah satu ibadah dalam agama Islam.

Dalam bagian identitas ini, penulis melalui tokoh utamanya dalam bab dengan judul *“Membakar Surga, Menyiram Neraka”* berusaha untuk menunjukkan suatu pesan dakwah. Pesan dakwah yang dimaksud adalah

⁵⁹ Rusdi Mathari, *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya: Kisah Sufi Dari Madura*, (Yogyakarta: Buku Mojok, 2016), hlm 114.

⁶⁰ *Ibid*, 114

bahwa Sarkum yatim dan ibunya yang seorang janda merupakan perhatian bagi sesama umat Muslim dalam mensejahterakan kehidupan mereka. Jika hal tersebut diabaikan, maka mereka yang menjadi orang-orang sekitar keluarga tersebut termasuk orang-orang yang sholat dan ibadah termasuk ke dalam golongan orang-orang yang celaka.

“*Siapa sih yang memelihara Sarkum, anaknya almarhum Bunali?*”⁶¹

2. Discourse Practice

Produksi teks dan konsumsi teks merupakan dimensi yang berada pada *discourse practice*. Fungsi dari analisis kewacanaan akan diketahui dengan melalui tiga proses tahapan yakni produksi teks, penyebaran teks, dan konsumsi teks.⁶² Pada bagian ini, suatu teks akan diketahui proses suatu teks dapat diproduksi dalam tulisan penulis tersebut dalam teks yang dipilih (konteks level).

a. Konteks Level

Buku “*Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya*” merupakan salah satu buku plesetan dakwah yang dikemas dengan berbagai kejadian yang relevan yang pada umumnya terjadi di masyarakat. Terutama, bab yang dipilih dengan judul

⁶¹ *Ibid*, 114.

⁶² Akhirul Annas and Rana Akbari Fitriawan, ‘*Media Dan Kekerasan : Analisis Norman Fairclough Terhadap Pemberitaan Tarung Gladiator*’, *Jurnal Sospol*, 4.1 (2018), hlm 42.

“Membakar Surga, Menyiram Neraka” merupakan upaya penulis dalam memberitahukan bahwa orang yang lalai dalam shalat adalah orang-orang yang enggan memberikan bantuan terutama kepada orang miskin dan anak yatim. Hal tersebut dipaparkan dengan melalui teks berikut ini:

“Jangan dirikan salat kalau kamu tak tahu siapa yang kamu sembah. Kalau kamu melakukannya juga, kamu seperti memanah burung tapi tanpa melepas anak panah dari busurnya. Sia-sia karena yang dipuja hanya wujud khayalmu”.⁶³

Dalam teks tersebut, penulis ingin memberi tahu bahwa jangan melakukan hal yang sia-sia dengan hanya melakukan salat jika perwujudan yang disembah itu tidak diketahui. Dari teks tersebut, konsep dakwah dalam hal ini adalah tentang masalah keimanan (akidah) seseorang dalam memegang teguh agamanya. Konsep dakwah lain juga berada pada teks yang lain seperti pada berikut ini:

“Salatmu dan sebagainya adalah urusanmu dengan Allah, tapi Sarkum yang yatim dan ibunya yang kere mestinya adalah urusan kita semua”.⁶⁴

Pada teks tersebut, konsep dakwah mengenai masalah syari’at juga dijelaskan di situ. Penulis ingin menunjukkan, bahwa orang-orang yang lalai dalam sholat merupakan orang-orang yang celaka,

⁶³ Rusdi Mathari, *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya: Kisah Sufi Dari Madura*, (Yogyakarta: Buku Mojok, 2016), hlm 117.

⁶⁴ *Ibid*, 116.

karena mereka enggan memberikan bantuan kepada sesamanya. Hal tersebut dicerminkan pada keadaan sarkum yang yatim dan ibunya yang seorang janda yang masih terlihat miskin di tengah-tengah masyarakat yang senantiasa dengan rajinnya melakukan ibadah sholat berjama'ah di Bulan Ramadhan.

b. Dimensi Kewacanaan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pendalaman makna terkait pesan yang ingin disampaikan pada pembaca pada bab “*Membakar Surga, Menyiram Neraka*”. Makna yang muncul adalah tentang bagaimana seseorang dapat memahami arti kepedulian terhadap sesama umat Islam. Padahal, agama Islam telah mengajarkan hal tersebut dengan jelas dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'un.

”Menurut Saya cerita selain terinspirasi dari Kitab Suluk Lingkung dan kisah kisah tentang Rabi'ah Al-Adawiyah... tidak lupa... inspirasi ini menurut saya dipelesterkan dengan membaca situasi saat ini yang kadang-kadang di masyarakat itu sepele..namun tidak dapat ditolak bahwa ini memang benar-benar terjadi.. dengan diselipkan pesan dakwah dengan harapan mengayomi orang miskin di sekitar....tidak seharusnya orang-rang masih dengan nyaman melakukan ibadahnya dengan Tuhan..”

Melalui buku ini, penulis mengharapkan sesuatu yang bermanfaat yang dapat diperoleh oleh

pembaca. Hal ini terkait dengan urusan-urusan agama yang banyak disalah pahami oleh masyarakat sebagai urusan dirinya dengan Tuhan saja. Pada bab *“Membakar Surga, Menyiram Neraka* telah dijelaskan, bahwa hal yang lebih penting bukan hanya dari sekedar beribadah kepada Allah melainkan juga memberikan sedekah ke fakir miskin di sekitarnya.

“Jadi menurut saya penulis itu pingin orang-orang itu melakukan urusan agama itu bener-bener ngerti.. bukan hanya syari’at saja yang dipahami tanpa memahami terlebih dahulu substansi dari syari’at tersebut..”

Untuk sasaran pembaca, penulis sendiri ingin menargetkan pembaca pada semua kalangan umat Islam. Hal ini bertujuan, agar umat Islam dapat menjalankan syari’at agama dengan baik dengan ketentuan yang sudah diatur dalam agama tanpa mengesampingkan hal-hal yang tidak jauh lebih baik dari sekedar hanya beribadah kepada Allah saja secara individu.

“Menurut saya penulis ingin semua orang tahu bahwa di sisi mereka ada hal-hal yang harus mereka perhatikan...siapa tahu apa sebenarnya orang-orang butuhkan kepada Allah itu sangat jauh dari situasi benar-benar butuh dibandingkan kalangan orang miskin yang pada saat itu benar-benar membutuhkan pertolongan kita.”

3. Sociocultural Practice

Norman Fairclough telah membagi tiga analisis pada praktik sosial budaya (makro), antara lain: situasional, institusional, dan sosial. Ketiga analisis tersebut memiliki fungsi sebagai interpretasi dari praktik produksi teks. Setiap teks pada umumnya dipengaruhi faktor ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi institusi media.⁶⁵

a. Situasional

Pada teks yang ada pada bab “*Membakar Surga, Menyiram Neraka*” pada umumnya menggambarkan suatu kondisi yang mungkin berbeda dengan teks lainnya pada bab tersebut.

*“Menjelang sahur, semakin banyak orang yang berkumpul di depan pagar tembok masjid kampung. Orang tua, anak-anak, laki dan perempuan, jadi satu. Mereka menyaksikan Cak Dlahom yang terlihat berlari bolak-balik di jalan kecil di depan masjid. Dia melakukannya sejak habis Tarawih dan orang-orang kampung tak percaya Cak Dlahom akan berlari selama itu”.*⁶⁶

Dari penggalan teks di atas, bahwa hal tersebut dapat menggambarkan situasi dan kondisi yang pada saat itu terjadi pada Bulan Ramadhan. Mengingat, buku ini juga merupakan kumpulan naskah dari serial Ramadhan yang dimuat pada situs

⁶⁵ Akhirul Annas and Rana Akbari Fitriawan, ‘*Media Dan Kekerasan : Analisis Norman Fairclough Terhadap Pemberitaan Tarung Gladiator*’, *Jurnal Sospol*, 4.1 (2018), hlm 47.

⁶⁶ Rusdi Mathari, *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya: Kisah Sufi Dari Madura*, (Yogyakarta: Buku Mojok, 2016), hlm 113.

web Mojok.co. Berikut adalah hasil pendalaman peneliti terkait teks penulis dengan sebagai berikut:

“Menurut saya pembuatan cerita pada bab tersebut sebagai interpretasi dengan apa yang sesuai dengan waktu pada saat penulis memulai ide...Cuma kebetulan waktu itu Ramadhan dan akhirnya artikel penulis diminati dari pihak tertentu dan akhirnya dimuat pada serial naskah Ramadhan.. jadi menurut saya kejadian pada setiap bab merupakan ringkasan dua Bulan Ramadhan yang terjadi selama dua tahun.”

b. Institusional

Tahapan ini menjadikan bagaimana aspek institusi, organisasi maupun suatu tempat menjadi pengaruh yang signifikan terhadap pembuatan suatu teks wacana.

“Menjelang sahur, semakin banyak orang yang berkumpul di depan pagar tembok masjid kampung. Orang tua, anak-anak, laki dan perempuan, jadi satu. Mereka menyaksikan Cak Dlahom yang terlihat berlari bolak-balik di jalan kecil di depan masjid. Dia melakukannya sejak habis Tarawih dan orang-orang kampung tak percaya Cak Dlahom akan berlari selama itu.”⁶⁷

“Terus yang sampean bawa ember ke masjid mau menyiram neraka? Gitu?”

⁶⁷ *Ibid*, 113.

*“Ya itu masalahnya, Cak. Pak Lurah kemarin jatuh terpeleset di masjid gara-gara air yang sampean siramkan.”*⁶⁸

Dari beberapa penggalan teks di atas, bahwa pengaruh dari institusi yang dimaksud adalah masjid merupakan tempat yang digunakan sebagai pembuatan teks wacana tersebut. Berikut adalah hasil pendalaman peneliti terkait teks penulis dengan sebagai berikut:

“Ide itu muncul dari waktu Bulan Ramadhan.. jadi di waktu itu penulis berfikir akan juga menggunakan Bulan Ramadhan sebagai gambaran situasi dalam buku ini.. akhirnya penulis juga menyesuaikan bagaimana penggambaran di kondisi pedesaan di Madura yang biasanya kental dengan yang namanya ibadah dan tempat peribadatannya yakni masjid.”

Hasil pendalaman makna dari peneliti tersebut menjelaskan, bahwa Bulan Ramadhan menjadi waktu yang digunakan dalam buku penulis, sehingga Bulan Ramadhan yang penuh dengan semangat ibadah di masjid menjadi analisis secara institusional.

c. Sosial

Pada aspek sosial ini, penulis berusaha untuk menitipkan pesan, agar pembaca dapat mengikuti alur yang diinginkan oleh penulis. Dalam hal ini, aspek makro secara politik maupun budaya secara

⁶⁸ *Ibid*, 118.

keseluruhan dapat menghasilkan inti dari sebuah teks dengan berusaha mengungkap hal-hal dari sebuah teks tersebut sampai ke hal-hal yang rinci.

“Lalu dua-duanya mesti harus jalan ya, Cak?”

“Lalu kenapa Sarkum tidak bisa sekolah dan kelaparan dan ibunya yang janda terlilit utang?”

“Jadi, apa yang harus saya lakukan, Cak?”

“Orang-orang itu baru punya harta dan kekayaan saja sudah enggan bersedekah. Bagaimana kalau mereka kere dan melarat?”

*“Ya, ya, saya paham, Cak. Biar saya dan Romlah yang mengurus Sarkum dan ibunya”.*⁶⁹

Penggalan teks di atas menunjukkan, bahwa inti dalam bab *“Membakar Surga, Menyiram Neraka”* merupakan adalah ketentuan dalam memperhatikan pada sesama umat manusia. Dengan bersedekah, orang-orang dan pembaca diharapkan akan memahami sesuatu yang memang telah ditentukan oleh agama Islam sejak dahulu kala. Berikut adalah hasil pendalaman peneliti terkait teks penulis dengan sebagai berikut:

“Penulis ingin memberi tahu kepada khalayak termasuk semua orang Islam bahwa kebersamaan dalam menjaga kesatuan umat beragama tidak hanya dilakukan dengan ibadah saja..tetapi juga dilakukan dengan adanya saling tolong menolong tanpa memandang kasta dan tingkatan

⁶⁹ *Ibid*, 117.

sosial..tentunya yang penulis maksud adalah peduli dengan bersedekah”.

D. Temuan Penelitian

1. Perspektif Teori

a. Sociocultural Practice

Tabel 3.1.1 Temuan Makro Struktural

Level Analisis	Teknik Pengumpulan Data	Temuan Data
Makro Struktural	Situasional	“Menjelang sahur, semakin banyak orang yang berkumpul di depan pagar tembok masjid kampung. Orang tua, anak-anak, laki dan perempuan, jadi satu. Mereka menyaksikan Cak Dlahom yang terlihat berlari bolak-balik di jalan kecil di depan masjid. Dia melakukannya sejak habis Tarawih dan orang-orang kampung tak percaya Cak Dlahom akan berlari selama itu”
	Deepening Of Meaning	“Menurut saya pembuatan cerita pada bab tersebut

		sebagai interpretasi dengan apa yang sesuai dengan waktu pada saat penulis memulai ide...Cuma kebetulan waktu itu Ramadhan dan akhirnya artikel penulis diminati dari pihak tertentu dan akhirnya dimuat pada serial naskah Ramadhan.. jadi menurut saya kejadian pada setiap bab merupakan ringkasan dua Bulan Ramadhan yang terjadi selama dua tahun.”
Makro Struktural	Institusional	“Menjelang sahur, semakin banyak orang yang berkumpul di depan pagar tembok masjid kampung. Orang tua, anak-anak, laki dan perempuan, jadi satu. Mereka menyaksikan Cak Dlahom yang terlihat berlari bolak-balik di jalan kecil di

		depan masjid. Dia melakukannya sejak habis Tarawih dan orang-orang kampung tak percaya Cak Dlahom akan berlari selama itu.” “Terus yang sampean bawa ember ke masjid mau menyiram neraka? Gitu?” “Ya itu masalahnya, Cak. Pak Lurah kemarin jatuh terpeleset di masjid gara-gara air yang sampean siramkan.”
	Deepening Of Meaning	“Ide itu muncul dari waktu Bulan Ramadhan.. jadi di waktu itu penulis berfikir akan juga menggunakan Bulan Ramadhan sebagai gambaran situasi dalam buku ini.. akhirnya penulis juga menyesuaikan bagaimana penggambaran di kondisi pedesaan di

		<i>Madura yang biasanya kental dengan yang namanya ibadah dan tempat peribadatannya yakni masjid.”</i>
Makro Struktural	Sosial	<i>“Lalu dua-duanya mesti harus jalan ya, Cak?”</i> <i>“Lalu kenapa Sarkum tidak bisa sekolah dan kelaparan dan ibunya yang janda terlilit utang?”</i> <i>“Jadi, apa yang harus saya lakukan, Cak?”</i> <i>“Orang-orang itu baru punya harta dan kekayaan saja sudah enggan bersedekah. Bagaimana kalau mereka kere dan melarat?”</i> <i>“Ya, ya, saya paham, Cak. Biar saya dan Romlah yang mengurus Sarkum dan ibunya”</i>

	Deepening Of Meaning	“Penulis ingin memberi tahu kepada khalayak termasuk semua orang Islam bahwa kebersamaan dalam menjaga kesatuan umat beragama tidak hanya dilakukan dengan ibadah saja.. tetapi juga dilakukan dengan adanya saling tolong menolong tanpa memandang kasta dan tingkatan sosial.. tentunya yang penulis maksud adalah peduli dengan bersedekah”.
--	----------------------	--

Dari penggalan-penggalan teks di atas, bahwa hal tersebut dapat menggambarkan situasi dan kondisi yang pada saat itu terjadi pada Bulan Ramadhan. Mengingat, buku ini juga merupakan kumpulan naskah dari serial Ramadhan yang dimuat pada situs web *Mojok.co*. Lalu, pengaruh dari institusi yang dimaksud adalah masjid merupakan tempat yang digunakan sebagai pembuatan teks wacana tersebut. Terakhir, bahwa inti dalam bab “*Membakar Surga, Menyiram Neraka*” merupakan adalah ketentuan dalam memperhatikan pada sesama umat manusia. Dengan bersedekah, orang-orang dan pembaca diharapkan akan memahami

sesuatu yang memang telah ditentukan oleh agama Islam sejak dahulu kala.

b. Discource Practice

Tabel 3.1.2 Temuan Meso Struktural

Level Analisis	Teknik Pengumpulan Data	Temuan
Meso Struktural	Produksi Teks, Deepening of Meaning	<i>"Menurut Saya cerita selain terinspirasi dari Kitab Suluk Lingkung dan kisah kisah tentang Rabi'ah Al-Adawiyah... tidak lupa... inspirasi ini menurut saya diplesetkan dengan membaca situasi saat ini yang kadang-kadang di masyarakat itu sepele..namun tidak dapat ditolak bahwa ini memang benar-benar terjadi.. dengan diselipkan pesan dakwah dengan harapan mengayomi orang miskin di sekitar....tidak seharusnya orang-orang masih dengan nyaman melakukan ibadahnya dengan</i>

		<i>Tuhan..”</i>
	Penyebaran Teks, Deepening of Meaning	<i>“Jadi menurut saya penulis itu pingin orang-orang itu melakukan urusan agama itu benar-bener ngerti.. bukan hanya syari’at saja yang dipahami tanpa memahami terlebih dahulu substansi dari syari’at tersebut..”.</i>
	Konsumsi Teks, Deepening of Meaning	<i>“Menurut saya penulis ingin semua orang tahu bahwa di sisi mereka ada hal-hal yang harus mereka perhatikan...siapa tahu apa sebenarnya orang-orang butuhkan kepada Allah itu sangat jauh dari situasi benar-benar butuh dibandingkan kalangan orang miskin yang pada saat itu benar-benar membutuhkan pertolongan kita.”</i>

c. Analisis Teks

Tabel 3.1.3 Temuan Mikro Struktural

Level Analisis	Teknik Pengumpulan Data	Temuan
Mikro Struktural	Representasi	“<i>Celaka... Celaka</i>”. Keringat mengucur deras di sekujur tubuh Cak Dlahom. Mengalir dari rambutnya. Menetes ke hidung dan pipinya. Napasnya terdengar ngos-ngosan. Dia tak peduli dengan tontonan orang-orang dan terus berlari. Dua tangannya juga bergantian memegang obor bambu. Dengan keadaan seperti itu, Cak Dlahom meneriakan kata-kata “<i>celaka</i>”. “<i>Orang-orang di masjid itu celaka, Mat...</i>” Setelah meneriaki kata-kata celaka, Cak Dlahom dihampiri

		oleh Mat Piti yang geram atas perlakuan Cak Dlahom. Setelah ditemui Mat Piti, Cak Dlahom mengatakan pernyataan bahwa orang-orang yang sholat di dalam masjid itu telah celaka. <i>“Tidak ada perbuatan baik yang diancam neraka kecuali sholat, Mat”.</i> Perbuatan ibadah merupakan tindakan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut akan terbalik jika orang-orang yang melakukan ibadah lalai terhadap shalatnya.
	Relasi	Senyum balasan disertai pujian sebagai apresiasi pernyataan yang diucapkan oleh Mat Piti.
	Identitas	Pertanyaan yang dilontarkan Cak

		Dlahom seakan-akan telah menjadikan Sarkum anak dari Almarhum Bunali dan ibunya yang seorang janda menjadi tanggung jawab semua orang.
--	--	--

Representasi yang coba ditunjukkan pada bagian ini adalah tindakan teriak-teriak sambil berlari-lari terpongang-pongang Cak Dlahom dalam rangka meneriaki ‘celaka’ orang-orang yang sedang berada dalam masjid dan sedang melakukan sholat. ‘Celaka’ yang dimaksud adalah orang yang lalai terhadap shalatnya. Pesan dakwah pada tindakan Cak Dlahom merupakan representasi pesan dakwah syari’ah mengenai orang-orang yang lalai dalam shalatnya.

Lalu, relasi yang berusaha ditunjukkan pada bagian bab ini adalah antara Cak Dlahom dengan Mat Piti. Dalam teks ini, Cak Dlahom mengapresiasi Mat Piti atas kepintaran Mat Piti dalam menanggapi pernyataan Cak Dlahom yang tidak begitu jelas. Akan tetapi, Mat Piti dapat menjawab dan memahami apa yang dimaksud oleh Cak Dlahom.

Terakhir dalam bagian identitas ini, penulis melalui tokoh utamanya dalam bab dengan judul “*Membakar Surga, Menyiram Neraka*” berusaha

untuk menunjukkan suatu pesan dakwah. Pesan dakwah yang dimaksud adalah bahwa Sarkum yatim dan ibunya yang seorang janda merupakan perhatian bagi sesama umat Muslim dalam mensejahterakan kehidupan mereka. Jika hal tersebut diabaikan, maka mereka yang menjadi orang-orang sekitar keluarga tersebut termasuk orang-orang yang sholat dan ibadah termasuk ke dalam golongan orang-orang yang celaka.

2. Perspektif Islam

Pada bagian ini, hasil temuan yang ditemukan dari hasil analisis wacana pada judul *“Membakar Surga, Menyiram Neraka”* dalam Buku *“Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya”* karya Rusdi Mathari dengan menggunakan teori Norman Fairclough akan ditelaah sebuah konsep dakwah yang tersirat di dalamnya. Secara umum, konsep dakwah dibagi tiga bentuk, antara lain: akidah, syari’ah, dan akhlak.

a. Pesan Akidah

Tabel 3.1.4 Temuan Pesan Akidah

Level Analisis	Halaman	Temuan Data
Mikro	115	<i>“Mat, surga atau neraka itu makhluk. Tak pantas kamu harapkan.”</i>
Mikro	115	<i>“Derajat surga atau neraka itu tidal lebih mulia dan lebih buruk darimu.”</i>
Meso	117	<i>“Andaipun engkau berhak</i>

		<i>terhadap surga atau malah berhak atas neraka, tempatmu di sana tidak akan berkurang oleh apapun, termasuk ibadahmu”.</i>
Meso	117	<i>“Jangan dirikan salat kalau kamu tak tahu siapa yang kamu sembah. Kalau kamu melakukannya juga, kamu seperti memanah burung tapi tanpa melepas anak panah dari busurnya. Sia-sia karena yang dipuja hanya wujud khayalmu”.</i>

Pada beberapa penggalan teks di atas, penulis berusaha untuk mengajak pembaca dalam memahami hakikat surga neraka. Penulis menerangkan, bahwa surga dan neraka merupakan makhluk Allah yang direpresentasikan sebagai balasan atas orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berdosa. Selain itu, penulis mengharapkan kepada pembaca bahwa dalam memahami surga dan neraka umat Islam perlu meyakini dengan benar untuk apa semua ibadah yang mereka lakukan. Hal ini dikiaskan oleh penulis dengan istilah memanah busur dengan anak panah tanpa melepas anak anah tersebut dari busurnya.

Berikut adalah ayat yang menerangkan, bahwa surga merupakan makhluk Allah:

سَابِقُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو
الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Artinya: “Berlomba-lombalah kamu untuk mendapatkan ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, yang diberikan kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.”⁷⁰

Lalu, berikut adalah ayat yang menerangkan bahwa neraka juga makhluk Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكُفْرَيْنَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا

Artinya: “Sungguh, Allah melaknat orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka).”⁷¹

Ayat-ayat tersebut menjelaskan, bahwa gambaran sebagai balasan orang-orang yang beriman dan kafir adalah surga dan neraka yang perumpamaannya diumpamakan dengan luasnya surga dan neraka dengan api panasnya yang menyala-nyala.

Selanjutnya, berikut adalah ayat yang menjelaskan maksud dari penulis yang mengibaratkan seseorang memanah busur dengan anak panah tapi tidak mampu melepas anak panahnya dari busurnya:

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

⁷⁰ Al-Qur'an, Surat Al-Hadid Ayat 21.

⁷¹ Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 64.

Artinya: Maka celakalah orang yang salat.⁷²

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa orang-orang yang sholat adalah orang-orang yang celaka. Orang-orang yang celaka inilah yang nantinya akan menjadikan segala bentuk ibadah yang dilakukan seseorang termasuk shalat tidak akan mendapatkan pahala dan malahan akan menjadi sia-sia karena mendapatkan dosa. Hal tersebut menjadikan penulis mengibaratkan fenomena tersebut dengan istilah memanah busur dengan anak panah tapi tidak melepas anak panahnya dari busurnya.

b. Pesan Syari'ah

Tabel 3.1.5 Temuan Pesan Syari'ah

Level Analisis	Halaman	Temuan Data
Mikro	114	<i>“Tidak ada perbuatan baik yang diancam neraka kecuali shalat, Mat.”</i>
Meso	117	<i>“Salatmu dan sebagainya adalah urusanmu dengan Allah, tapi Sarkum yang yatim dan ibunya yang kere mestinya adalah urusan kita semua”.</i>

Penggalan-penggalan teks di atas merupakan penjelasan dari pesan syari'ah mengenai ketentuan shalat. Pada umumnya, shalat merupakan kewajiban. Tetapi, hal tersebut akan berubah jika

⁷² Al-Qur'an Surat Al-Ma'un Ayat 4.

shalat yang dilakukan merupakan shalat orang-orang yang lalai. Berikut adalah ayat yang menjelaskan tentang shalatnya orang-orang yang lalai:

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ⁷³

Artinya: “yang berbuat riya’. dan enggan (memberikan) bantuan.”⁷³

Ayat tersebut merupakan penjelasan dari golongan orang-orang yang lalai dalam melakukan shalat. Orang-orang yang dimaksud tersebut melakukan sholat dengan cara riya’ dan enggan memberikan bantuan. Dalam hal ini, fenomena tersebut dapat dilihat dari keadaan sarkum yang yatim dan ibunya yang janda tetap saja kere di tengah-tengah masyarakat yang giat melakukan ibadah shalat tarawih pada Bulan Ramadhan. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam praktik melakukan ibadah yang sejatinya adalah tulus karena Allah dan diiringi dengan melakukan tindakan yang memang sudah diatur di dalam syari’at Islam.

c. Pesan Akhlak

Tabel 3.1.6 Temuan Pesan Akhlak

Level Analisis	Halaman	Temuan Data
Mikro	114	“Iya. Cak. Shalatnya orang-orang yang lalai”.
Mikro	114	“Tapi kita kan ndak tahu

⁷³ Al-Qur'an.

		<i>apakah mereka lalai atau tidak, Cak.”</i>
Meso	116	<i>“Salatmu dan sebagainya adalah urusanmu dengan Allah, tapi Sarkum yang yatim dan ibunya yang kere mestinya adalah urusan kita semua”.</i>
Makro	117	<i>“Saya mengerti sekarang, sampean lari-lari bawa obor maksudnya ingin membakar surga yang diharapkan orang-orang yang beribadah itu kan, Cak?”</i>
Makro	118	<i>“Terus yang kemarin sampean bawa ember ke masjid mau menyiram neraka? Gitu?”</i>

Penggalan-penggalan teks di atas merupakan penjelasan tentang sikap bijak dalam menanggapi suatu hal. Hal ini berhubungan dengan pesan dakwah mengenai akhlak. Umat Islam harus memiliki sikap yang bijak dan tidak boleh mudah menyimpulkan atas fenomena suatu hal, karena bijaknya seseorang dalam melakukan sesuatu merupakan akhlak terpuji. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an dengan ayat sebagai berikut yang berbunyi;

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ

Artinya: “Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata, Ini adalah (suatu berita) bohong yang nyata.”⁷⁴

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa Allah memerintahkan kepada semua umat Islam untuk selalu berbaik sangka terhadap semua fenomena. Prasangka baik merupakan arah berfikir positif yang disertai dengan pemilihan keputusan yang tepat. Dengan ini, seseorang akan senantiasa menempatkan diri dan Arah pemikirannya ke arah yang tepat dan sesuai syari’at.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁴ *Al-Qur'an* Surat An-Nur Ayat 12.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Pesan dakwah yang ada pada “*Membakar Surga, Menyiram Neraka*” dalam buku “*Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya*” adalah mencakup pesan aqidah, pesan syari’ah, dan pesan akhlak. Pesan aqidah yang ingin disampaikan penulis adalah mengharapkan kepada pembaca bahwa dalam memahami surga dan neraka umat Islam perlu meyakini dengan benar untuk apa semua ibadah yang mereka lakukan. Hal ini dikiaskan oleh penulis dengan istilah memanah busur dengan anak panah tanpa melepas anak anah tersebut dari busurnya. Lalu, pesan syari’ah yang ingin disampaikan penulis adalah shalat yang merupakan kewajiban akan berubah jika shalat yang dilakukan merupakan shalat orang-orang yang lalai. Sedangkan pesan akhlak yang ingin disampaikan penulis adalah umat Islam harus memiliki sikap yang bijak dan tidak boleh mudah menyimpulkan atas fenomena suatu hal, karena bijaknya seseorang dalam melakukan sesuatu merupakan akhlak terpuji.
- b. Makna pesan dakwah yang terkandung dalam pesan aqidah, pesan syari’ah, dan pesan akhlak dalam buku ini adalah akan diuraikan dengan sebagai berikut

1. Pesan Akidah

Segala bentuk ibadah yang dilakukan seseorang termasuk shalat tidak akan mendapatkan pahala dan malahan akan menjadi sia-sia karena mendapatkan dosa. Hal tersebut menjadikan penulis mengibaratkan fenomena tersebut dengan istilah memanah busur dengan anak panah tapi tidak melepas anak panahnya dari busurnya.

2. Pesan Syari'ah

Keadaan sarkum yang yatim dan ibunya yang janda tetap saja kere di tengah-tengah masyarakat yang giat melakukan ibadah shalat tarawih pada Bulan Ramadhan. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam praktik melakukan ibadah yang sejatinya adalah tulus karena Allah dan diiringi dengan melakukan tindakan yang memang sudah diatur di dalam syari'at Islam.

3. Pesan Akhlak

Prasangka baik merupakan arah berfikir positif yang disertai dengan pemilihan keputusan yang tepat. Dengan ini, seseorang akan senantiasa menempatkan diri dan Arah pemikirannya ke arah yang tepat dan sesuai syari'at.

B. Rekomendasi

Buku *“Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya”* merupakan buku yang penuh makna tersirat. Semoga, makna tersebut dapat dimaknai sebagai nasehat oleh pembaca sekaligus peneliti sendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Untuk kedepannya pada penelitian selanjutnya, kajian dengan memaknai pesan dakwah pada buku “*Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya*” karya Rusdi Mathari semoga dapat dilanjutkan dengan memaknai kajian makna pesan dakwah tersebut dengan lebih baik lagi dan lebih rinci lagi di kemudian hari.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dengan wacana kritis seperti ini masih dimungkinkan akan menghasilkan sebuah subjektifitas dari sebuah penelitian itu sendiri. Peneliti berharap kajian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kajian pesan dakwah dalam buku “*Merasa Pintar, Bodoh Saja Tak Punya*” karya Rusdi Mathari.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khuli, Al-Bahy. *Tadzkirot Al-Du'at*. Kairo: Maktabah Dar Al-Turas, 1987.
- Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlash), 1983.
- Asep Syaiful Muhtadi, Jurnalistik: Pendekatan Teori dan Praktik, (Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu),1999.
- Abdullah, Muhammad Qodaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Qiara Media, 2019.
- Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah*. 6th ed. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Al-Qur'an*
- Aminuddin. "Media Dakwah." *Al-Munzir*, vol 9,(2016).
- Annas, Akhirul, and Rana Akbari Fitriawan, 'Media Dan Kekerasan : Analisis Norman Fairclough Terhadap Pemberitaan Tarung Gladiator', *Jurnal Sospol*, 4.1 (2018).
- Abdullah bin Abdul Azis al-Jibrin, Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Qur'an, As-Sunnah dan Pemahaman Salafush Shalih, (Jakarta:Pustaka At-Tazkia), 2007.
- Amir Syarifudin, Ushul Fiqh, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), 1997.

Abdul Karim Zaidan, Ushul Aldakwah, (Baghdad: Jamiyah Al- amani, 1976)

Asma Umar Hasan Fad'aq, Mengungkapkan Makna dan Hikmah Sabar, (Jakarta: Lentera, 1999)

Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar, (Jakarta: Bulan Bintang), 1977.

Basit, Abdul. "Pemikiran Abu A'la Al-Mahdudi Tentang Dakwah Islamiyah." ,(Jakarta,Thesis), 2000.

Bachtiar Wardi, Metode Penelitian Ilmu Dakwah, (T.tp, Logos Wacana Ilmu), 1997.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Coady. *Distributive Justice*. Edited by Goodin, Robert E, Pettit, and Philip. Blackwell Publishing, 1995.

Dewan Redaksi Ensiklopedi, Ensiklopedi Islam Indonesia, (Jakarta:Djambatan, 1992), 8-9

Enjang AS,Dkk. *Dakwah Multi Perspektif:Kajian Filosofi Hingga Aksi*. Bandung: MMR&Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2018.

Eriyanto,*Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: Lkis, 2001.

Eriyanto, *Analisis Wacana*, cetakan ke-5.Yogyakarta:LKiS, 2006.

Fahmy Zarkasyi, Hamid. “Liberalisasi Pemikiran Islam.” *TSAQAFAH* (n.d.).

Hudawiw, Rofiq. *Doakan Jangan Duakan*. Bandung: Quanta, 2016.

<https://nasional.tempo.co/read/1065974/wartawan-senior-rusdi-mathari-meninggal> diakses pada tanggal 12 juni 2022 12:15.

<https://entertainment.kompas.com/read/2018/08/16/072230910/mengenang-rusdi-mathari-dalam-sebuah-diskusi?page=all> diakses pada tanggal 12 juni 2022.

Ibnu Hamad. “*Lebih Dekat dengan Analisis Wacana*”, MediaTor, Vol. 8, No. 2, Desember 2007.

Ibrahim Anis, Al-Mu’jam Al Wasith, (Kairo: Dar Al-Ma’arif), 1972.

Indriansyah Islamiyah, Universitas Islam Jakarta, Akhlak Istimaiyah, (Jakarta: PT. Parameter) , 1998.

Keraf, Goris. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. 6th ed. Jakarta: PT. Gramedia, 2010.

“KKBI Pengertian Buku.” <https://kbbi.web.id/>.

“Resensi Novel Humor Karya Abdul Mutaqim, 2018,<https://www.talitashare.com/20180/resensinovelhumor-karyaabdulmutaim.html>.

M.A Bayanuni. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.

- M Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: KENCANA, 2006. Maliki, Noval. “Resensi Buku : Dua Gus,Satu Kiai.” Last modified 2016. <https://assalam1986blog.wordpress.com/201/01/09/resepsi-buku-dua-gussatukiai/>.
- Mathari, Rusdi, *Merasa Pintar Bodoh Saja Tak Punya: Kisah Sufi Dari Madura*, 15th edn (Yogyakarta: Buku Mojok, 2016)
- M.Abdul Mujib, Kamus Istilah Fiqih, (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994)
- Munfarida, Elya. “Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough.” *Jurnal Komunika* 8 (2014).
- Nasarudin Latif, Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah, (Jakarta:Firma Dara, t.t)
- Purwasito, Andrik. “ANALISIS PESAN.” *Jurnal THE MESSENGER* 9 (2017). Ratmanto, Teguh. “Pesan:Tinjauan Bahasa,Semiotika,Dan Hermenautika.” *Jurnal Komunikasi Universitas Islam Bandung* 5 (2004).
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sitepu. *Penulisan Buku Pelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sumiarti, Endang. “Analisis Wacana Kritisn: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough.” - 7 (n.d.).

Sunarto AS, Retorika Dakwah, (Surabaya: Jaudar Press), 2014.

Suf Kasman, Jurnalism Universal: Menelusuri Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam dalam Al-Qur'an, (Bandung: Teraju), 2004.

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka), 1980.

Tutty Alawiyah, Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim, (Bandung: Mizan).

Umar Fauzan, "Analisis Wacana Kritis Dari Model Fairclough Hingga Mills", Jurnal Pendidik, Vol. 6, No. 1, tahun 2014.

www.goodreds.com diakses pada tanggal 12 juni 2022 12:15.

Yuhasni. *Senjakala Kritik Sastra (Kasus Sumatera Utara)*. Depok: Penerbit Koekoesan, 2016.

Zainal Abidin, Yusuf. *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.